



Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Harian Di Sekolah Dasar Negeri 1 Keruak

Risma Maya Kinanti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibawaihi Mutawalli

e-mail correspondensi: rismamayakinanti1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan harian di Sekolah Dasar Negeri 1 Keruak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas I sampai VI, kepala sekolah, dan siswa SDN 1 Keruak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembiasaan harian yang diterapkan meliputi kegiatan apel pagi, doa bersama, berbaris sebelum masuk kelas, piket kebersihan, dan shalat berjamaah. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin antara lain komitmen guru, dukungan kepala sekolah, dan kerjasama orang tua. Adapun hambatan yang ditemukan berupa kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah serta pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

Kata Kunci: Peran Guru Kelas, Karakter Disiplin, Pembiasaan Harian, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the role of classroom teachers in shaping students' disciplinary character through daily habituation at SDN 1 Keruak. This research uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects were class teachers from grades I to VI, the principal, and students of SDN 1 Keruak. Data collection techniques used include observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity was tested using source and technique triangulation. Data analysis was carried out using the Miles, Huberman, and Saldana model which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results show that classroom teachers play the roles of role models, motivators, facilitators, and evaluators in shaping students' disciplinary character. Daily habituation activities implemented include morning assembly, joint prayer, lining up before entering class, cleanliness duty, and congregational prayer. Supporting factors for character formation include teacher commitment, principal support, and parental cooperation. The obstacles found were the lack of consistency in habituation at home and the influence of the students' social environment.

Keywords: Classroom Teacher Role, Disciplinary Character, Daily Habituation, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya memberikan pengetahuan tapi juga mengembangkan karakter, moral, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan serta memberikan kontribusi positif untuk masyarakat. Agar terciptanya tujuan pengembangan karakter ini, pemerataan pendidikan yang menyeluruh sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pribadi yang berani, bermoral, dan berkepribadian baik yang siap menghadapi kesulitan dan memberikan pengaruh positif pada lingkungan masyarakat.

Pengembangan karakter merupakan prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan

bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, disiplin merupakan fondasi penting yang harus ditanamkan sejak usia dini, khususnya di sekolah dasar.

Disiplin merupakan salah satu nilai penting yang termasuk dalam Program Penguatan Karakter (PPK) yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyatakan bahwa lima nilai karakter penting yang berasal dari Pancasila adalah: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, kerja sama, dan integritas. Disiplin dianggap sebagai salah satu nilai integritas dan kemandirian. Dipercaya bahwa menanamkan disiplin sejak usia dini akan menumbuhkan generasi yang bertanggung jawab dengan integritas yang tinggi.

Pada jenjang sekolah dasar, seorang guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran disekolah, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai moral siswa. Menurut Mulyasa (2021), guru yang efektif adalah guru yang dapat berperan sebagai panutan, pemberi semangat, pembimbing, dan penilai di dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Kebiasaan sehari-hari di sekolah merupakan cara yang terbukti untuk menanamkan disiplin pada siswa. Aktivitas seperti upacara pengibaran bendera, berbaris untuk masuk kelas, membersihkan, dan berdoa bersama, jika dilakukan secara konsisten dan sadar, dapat berkontribusi pada pengembangan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan Wibowo (2020), yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang cukup konsisten melalui aktivitas yang berulang.

SDN 1 Keruak adalah sebuah sekolah dasar negeri di Kecamatan Keruak, wilayah Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini telah memperkenalkan berbagai program kebiasaan sehari-hari untuk meningkatkan disiplin di kalangan siswa. Observasi awal oleh para peneliti mengungkapkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan pembentukan kebiasaan mulai dari apel pagi, doa bersama, hingga program piket kebersihan kelas. Namun, kebiasaan-kebiasaan ini tidak terdistribusi secara merata di seluruh kelas, dan guru memiliki cara penerapan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana guru di kelas berkontribusi pada pembentukan disiplin belajar siswa melalui kebiasaan sehari-hari di SDN 1 Keruak. Dengan memahami peran komprehensif guru, diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan program pembentukan karakter di sekolah dasar, khususnya di Lombok Timur dan wilayah sekitarnya.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan cara-cara penerapan kebiasaan sehari-hari di SDN 1 Keruak untuk membentuk karakter disiplin siswa; (2) mendeskripsikan peran guru kelas dalam penerapan kebiasaan sehari-hari tersebut; (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter disiplin siswa melalui kebiasaan sehari-hari di SDN 1 Keruak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk pemahaman holistik dan mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, melalui kata-kata dan bahasa deskriptif, dalam konteks alami yang spesifik (Moleong, 2021). Desain studi kasus dipilih karena berfokus pada fenomena kontemporer dalam konteks realistik, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak jelas (Yin, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keruak 1 Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut secara konsisten menerapkan

berbagai program pembiasaan sehari-hari dan memiliki karakteristik representatif sebagai sekolah dasar di daerah pedesaan. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, dari Februari hingga Mei 2025.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subjek penelitian terdiri dari: (1) kepala sekolah SDN 1 Keruak sebagai informan kunci; (2) dua belas orang guru kelas (kelas I sampai VI) sebagai informan utama; dan (3) dua belas orang siswa yang mewakili kelas rendah (I-III) dan kelas tinggi (IV-VI) sebagai informan pendukung.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik: (1) Observasi partisipatif, dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah dan peran guru kelas dalam pelaksanaannya; (2) Wawancara mendalam, dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas dari seluruh subjek penelitian mengenai peran guru, bentuk pembiasaan, dan faktor pendukung serta penghambat; (3) Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen resmi sekolah, foto kegiatan pembiasaan, buku disiplin, dan program sekolah mengenai pengembangan karakter.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan: (1) triangulasi sumber, di mana data dari berbagai sumber diperiksa; (2) triangulasi teknik, di mana data diperiksa terhadap sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda; dan (3) pengecekan anggota, yaitu proses di mana data yang diperoleh peneliti diperiksa oleh penyedia data untuk menentukan kesesuaian data yang diberikan (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2019) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data dari catatan lapangan; (3) penyajian data, yakni sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan; dan (4) penarikan simpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Pembiasaan Harian di SDN 1 Keruak

Berdasarkan observasi dan wawancara selama penelitian, berbagai kebiasaan sehari-hari telah ditetapkan yang diterapkan di SDN 1 Keruak untuk meningkatkan disiplin di kalangan siswa. Kebiasaan-kebiasaan ini dapat dibagi menjadi kebiasaan pagi, kebiasaan selama proses pembelajaran, dan kebiasaan sore sebelum sekolah berakhir.

Kebiasaan pagi dimulai ketika siswa tiba di sekolah. Setiap pagi, siswa harus hadir sebelum pukul 7.00 pagi. Siswa yang datang terlambat harus melapor kepada guru yang bertugas dan mencatat nama serta alasan keterlambatan mereka di daftar kehadiran. Selanjutnya, semua siswa berbaris rapi di depan kelas masing-masing sebelum diizinkan masuk. Pada hari Senin, semua siswa berpartisipasi dalam upacara pengibaran bendera di halaman sekolah. Sebelum kelas dimulai setiap pagi, perwakilan kelas memimpin doa bersama dan memeriksa apakah teman sekelas sudah siap, mulai dari kebersihan seragam, kebersihan dan kerapian kelas hingga keberadaan buku pelajaran.

Sepanjang proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode yang mencerminkan pentingnya disiplin. Siswa belajar mengangkat tangan sebelum berbicara atau bertanya, meminta izin saat meninggalkan kelas, dan menjaga kebersihan meja mereka. Setiap hari, siswa yang bertugas bertanggung jawab untuk membersihkan kelas, membersihkan papan tulis, dan menyiram tanaman di kelas. Jadwal piket kelas, yang terlihat jelas di papan tulis, berfungsi sebagai pengingat bagi siswa untuk melaksanakan tugas mereka.

Pada siang hari, khususnya bagi siswa kelas 4 hingga 6, terdapat pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di mushalla sekolah. Kegiatan ini menanamkan tidak hanya nilai-nilai agama tetapi juga disiplin mengenai waktu dan ketertiban. Siswa terbiasa langsung menuju ruang shalat, melakukan wudhu dengan tertib, dan berbaris, setelah itu mereka melaksanakan shalat bersama dengan khusyuk. Menjelang waktu sekolah, semua siswa diarahkan untuk merapikan meja dan kursi mereka, memastikan tidak ada sampah yang tertinggal di kelas, dan berdoa bersama sebelum pulang.

2. Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Harian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 1 Keruak memiliki setidaknya empat tanggung jawab penting terkait pengembangan karakter siswa melalui kebiasaan sehari-hari antara lain sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Pertama, peran guru sebagai teladan *role model*. Guru-guru di SDN 1 Keruak sepenuhnya menyadari bahwa menjadi panutan sangat penting untuk pengembangan karakter siswa. Hal ini terlihat dari cara guru selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah, dan bersikap ramah dalam berkomunikasi dengan semua orang di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mila, guru Kelompok 4: “Jika kita ingin anak-anak memiliki disiplin, kita sebagai guru juga harus memiliki disiplin. Anak-anak sangat jeli, mereka selalu memperhatikan kita. Jika guru datang terlambat, bagaimana cara menasihati siswa agar tidak terlambat?”

Kedua, peran guru sebagai motivator. Dalam setiap kegiatan sehari-hari yang bertujuan mengembangkan kebiasaan, guru secara aktif memotivasi dan mendukung siswa. Para guru menggunakan berbagai metode untuk memotivasi siswa, mulai dari pujian verbal dan pemberian stiker bintang kepada siswa yang berperilaku disiplin, hingga membuat papan prestasi pembentukan karakter yang dipajang di dinding kelas. Guru Kelas 2, Ibu Ida, mengatakan bahwa setiap akhir pekan beliau secara rutin membacakan nama-nama siswa yang secara konsisten berperilaku disiplin kepada seluruh kelas sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator. Guru berperan aktif dalam mempersiapkan dan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan sehari-hari. Guru menyusun jadwal tetap, mengembangkan peraturan kelas bersama siswa, dan memastikan ketersediaan perlengkapan kebersihan yang cukup di kelas. Selain itu, guru mengadakan diskusi di kelas tentang pentingnya disiplin dan mengajak siswa untuk bersama-sama menetapkan peraturan kelas yang disepakati dan dipatuhi secara kolektif.

Keempat, peran guru sebagai evaluator. Guru secara teratur menilai perkembangan perilaku disiplin siswa melalui pengamatan harian, catatan singkat, dan laporan dari guru kepada orang tua. Beberapa guru menggunakan lembar observasi karakter mingguan untuk mengetahui perilaku disiplin setiap siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dikomunikasikan dengan orang tua selama dalam rapat guru, orang tua dan dimasukkan dalam laporan penilaian karakter pada laporan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin

Berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan yang membantu siswa di SDN 1 Keruak dalam mengembangkan karakter disiplin melalui kebiasaan sehari-hari. Faktor pertama adalah komitmen dan konsistensi guru. Semua guru di SDN 1 Keruak menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menerapkan kebiasaan sehari-hari dan secara konsisten menegakkan aturan. Siswa diperlakukan setara, tanpa diskriminasi, yang memberi mereka rasa keadilan.

Faktor kedua adalah dukungan dan kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah SDN 1 Keruak, memiliki visi yang jelas mengenai pentingnya pengembangan karakter dan secara aktif mendukung program kebiasaan yang diterapkan oleh para guru. Kepala Sekolah juga secara rutin mengikuti kegiatan apel pagi, memberikan contoh kepada siswa, memberikan bimbingan kepada siswa, dan secara teratur mengevaluasi implementasi program kebiasaan dengan para guru dalam rapat bersama dengan guru.

Faktor ketiga adalah keterlibatan orang tua. Sekolah telah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan orang tua grup pesan singkat, dan buku catatan singkat. Orang tua terlibat dalam program kebiasaan di rumah, memastikan kesinambungan antara kebiasaan di sekolah dan di rumah.

Terdapat faktor penghambat yang muncul dalam penelitian ini antara lain: (1) kurangnya konsistensi dalam penerapan kebiasaan di rumah, di mana sebagian orang tua tidak sepenuhnya mendukung dan melanjutkan kebiasaan yang dipelajari di sekolah; (2) pengaruh lingkungan sosial, khususnya bagi siswa yang tinggal di daerah dengan disiplin rendah; (3) keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, khususnya fasilitas kebersihan dan ruang sholat, yang tidak memadai untuk menampung semua siswa secara bersamaan; dan (4) masih terdapat kurangnya konsensus di antara sebagian guru mengenai penegakan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan.

4. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan sehari-hari yang teratur dan konsisten di SDN 1 Keruak berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Naim (2022), yang menyatakan bahwa kebiasaan yang dipraktikkan secara konsisten dan sadar membentuk karakter yang kuat dan tahan lama pada anak. Proses penyerapan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan rutin yang berulang secara bertahap membentuk pemikiran dan perilaku siswa, memprioritaskan ketertiban dan tanggung jawab.

Peran guru sebagai panutan yang muncul dalam penelitian ini mendukung teori Asmani (2021) bahwa perilaku teladan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sekolah sehari-hari, siswa secara tidak langsung menerima contoh perilaku dalam praktik untuk ditiru. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura (dalam Fitri, 2021), yang menyatakan bahwa manusia belajar dengan mengamati perilaku orang lain, terutama orang-orang yang penting bagi mereka.

Peran guru sebagai motivator dalam penelitian ini tercermin dalam pemberian penghargaan dan pengakuan atas kedisiplinan siswa. Praktik ini sejalan dengan prinsip penguatan positif dalam teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku yang mendapatkan konsekuensi positif cenderung akan diulang kembali. Pemberian stiker bintang, pujian verbal, dan pengumuman prestasi siswa merupakan bentuk penguatan positif yang efektif di sekolah dasar.

Temuan mengenai faktor penghambat, khususnya kebiasaan yang tidak konsisten di rumah, sejalan dengan penelitian Wahyudi, yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di rumah, proses pengembangan karakter terhambat. Oleh karena itu, hubungan yang kuat antara sekolah dan rumah sangat penting untuk keberhasilan program pengembangan karakter.

SIMPULAN

Dimaksudkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Pertama, SDN 1 Keruak telah menerapkan berbagai kegiatan harian yang teratur dan konsisten untuk menumbuhkan kedisiplinan di kalangan siswa. Kegiatan-kegiatan ini meliputi rutinitas pagi

seperti datang tepat waktu, berbaris, apel pagi, doa bersama. Pembiasaan selama proses pembelajaran piket kebersihan, antri, meminta izin, dan pembiasaan siang hari shalat berjamaah, doa sebelum pulang. jam pelajaran (tugas kebersihan, berbaris, meminta izin), dan kegiatan siang hari shalat berjamaah, doa sebelum pulang.

Kedua, para guru SDN 1 Keruak menjalankan empat peran utama dalam menumbuhkan kedisiplinan di kalangan siswa melalui rutinitas harian. Mereka bertindak sebagai panutan dengan menunjukkan perilaku disiplin, sebagai motivator dengan mendorong dan mendukung siswa, sebagai pembimbing dengan menyediakan sumber daya dan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan-kegiatan ini, dan sebagai evaluator dengan terus memantau dan menilai perkembangan sifat disiplin siswa.

Ketiga, faktor pendukung pada pengembangan karakter disiplin pada siswa SDN 1 Keruak melalui kebiasaan sehari-hari: keterlibatan dan konsistensi guru, kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung, dan peran aktif orang tua. Faktor penghambat meliputi kebiasaan yang tidak stabil di rumah, pengaruh lingkungan sosial, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya koordinasi di antara beberapa guru terkait penegakan peraturan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah disarankan untuk: (1) memperkuat kerja sama dengan orang tua agar kebiasaan yang dikembangkan di sekolah dan di rumah dapat dipertahankan; (2) menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru tentang pengembangan karakter yang efektif; (3) menyediakan fasilitas untuk mendukung kebiasaan sehari-hari; dan (4) menetapkan pedoman standar untuk kebiasaan yang disepakati oleh semua guru untuk memastikan penegakan yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2022). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Asmani, J. M. (2021). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fitri, A. Z. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2022). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2019). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Wahyudi, I. (2022). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.